

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SMK NEGERI 7 SURABAYA

Sulistiyan¹

STKIP Bina Insan Mandiri

e-mail : sulistiyan@stkipbim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya. Sedangkan sub-fokus penelitian meliputi: (1) apa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan SMK Negeri 7 Surabaya, (2) bagaimana pemilihan materi ajar pembelajaran bahasa Inggris; (3) bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di tahun ajaran 2024/2025 pada semester gasal. Sumber data yang digunakan guru di kelas unggulan SMK Negeri 7 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya sudah cukup baik, yaitu : (1) tujuan dasar pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan difokuskan pada penguasaan kompetensi komunikatif baik secara lisan maupun tulisan; (2) pemilihan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di kelas unggulan sangat bervariasi dan sesuai dengan materi yang diberikan; (3) peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan baik.

Kata Kunci: manajemen, pembelajaran, Bahasa Inggris, SMK Negeri 7 Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Hal ini merupakan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SPN).

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia melalui upaya pendidikan, maka sedikitnya terdapat dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang , misalnya; bakat, minat, dan intelegensi. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No.23 tahun 2003 pasal 12 ayat 1, menetapkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar seseorang, misalnya kurikulum, pendekatan, metode, sarana belajar, buku yang berkualitas, lingkungan yang kondusif serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal dan berhasil dengan baik, maka seluruh faktor tersebut harus diperhatikan

Faktor yang paling menunjang terhadap keberhasilan pendidikan adalah faktor eksternal, maka sekolah yang baik harus dapat mengoptimalkan kualitas sekolahnya, karena pendidikan merupakan lokomotif yang penting dalam menggerakkan kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Maka

proses pendidikan harus jelas dan terarah.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan komunikatif bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang baik dan perhatian dan minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris direspon oleh pemerintah dan masyarakat dengan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik di semua satuan pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi berbahasa Inggris dicapai baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Inggris seperti itu dapat terwujud jika seluruh aspek manajemen pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, silabus, peran guru harus terpenuhi dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan SMK Negeri 7 Surabaya. Yang ini diharapkan dapat mengungkap tentang proses pembelajaran di kelas unggulan di sekolah favorit di kota Surabaya untuk dijadikan masukan oleh para guru sehingga mereka dapat meningkatkan mutu mata pelajaran bahasa Inggris agar kompetensi siswa dalam berbahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya dapat meningkat.

Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya. Sedangkan sub-fokus penelitian meliputi:

1. Apa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya?
2. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan oleh guru?
3. Bagaimana pemilihan materi ajar pembelajaran bahasa Inggris?
4. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris?

ACUAN TEORETIK

Manajemen Pembelajaran

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional, dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring. (Ade dan Asep Suryana: 2009:104)

Awalnya pengertian manajemen pembelajaran hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Istilah manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi (Diknas, 2004) Manajemen yang lain adalah manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim bafadhal. Menurutnya, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal, 2004: 11).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing merupakan bagian dari pemerolehan bahasa (*language acquisition*) yang dirancang dan dilakukan secara terprogram sebagai ranah yang termasuk ke dalam pemerolehan bahasa kedua, pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial, juga ditentukan oleh aspek pengajar dalam proses

belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan dalam pemerolehan bahasa kedua ini, seorang siswa dan guru hendaknya memahami prinsip dasar tentang hakikat sebuah bahasa. Anderson mengatakan ada delapan prinsip dasar mengenai hakikat bahasa, yaitu: (1) bahasa adalah suatu sistem; (2) bahasa adalah vocal (bunyi ujaran); (3) bahasa tersusun dari lambang lambang arbitrer, (4) setiap bahasa bersifat unik, (5) bahasa dibangun dari kebiasaan, (6) bahasa adalah alat komunikasi, (7) bahasa berhubungan erat dengan budaya setempat, dan (8) bahasa selalu berubah ubah. (Anderson dalam Tarigan, 1989:38).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan belajar bahasa asing adalah pembelajar mampu menunjukkan kemampuan dalam penguasaan kompetensi dan performansi dalam penguasaan kompetensi dan performansi berbahasa secara linguistik, kinestetik dan berbudaya.

Silabus Pembelajaran

Pada dasarnya silabus merupakan pengorganisasian materi pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, silabus hendaknya dibuat dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Silabus pada pembelajaran bahasa disusun menurut prinsip bagaimana bahasa itu digunakan, jadi bukan berdasarkan bahasa itu diajarkan.

Silabus yang dibuat oleh guru untuk pembelajaran bahasa haruslah memenuhi beberapa kriteria, kriteria tersebut sebagai berikut:

Pertama, mudah dipelajari. Kriteria ini menekankan pentingnya isi silabus yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari beberapa bagian struktur tata bahasa atau leksikal. Dengan demikian, materi ajar hendaknya diajarkan mulai dari tingkatan yang paling mudah hingga paling sukar.

Kedua, memperhatikan tingkat frekuensi. Silabus yang baik hendaknya berisikan materi yang paling sering digunakan di dalam bahasa sasaran. Artinya materi disusun berdasarkan tingkat frekuensi pemakaian yang paling umum oleh penutur asli.

Ketiga, tingkat kecakupan. Silabus yang baik harus berisikan materi yang digunakan untuk mempermudah penguasaan materi yang lain, baik kosakata maupun tata bahasanya.

Keempat, kegunaan. Silabus haruslah berisikan materi ajar yang dapat memberikan kemudahan atau manfaat kepada siswa dengan cara memperhatikan lingkungan konteks di mana materi tersebut paling sering digunakan atau diajarkan.

Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut mampu memahami komponen dasar dalam pembelajaran di dalam kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran bahasa harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, dengan demikian, siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Perkembangan tersebut akan lebih memudahkan siswa memperoleh hasil yang lebih baik, dan siswa akan mampu mengatasi berbagai situasi dalam penggunaan bahasa khususnya bahasa Inggris. Lebih jauh Brown menjelaskan secara umum guru berperan sebagai organisator, motivator, pengarah, *transmitter*, fasilitator, mediator, dan evaluator (Brown:2001).

Organisator merupakan pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Motivator merupakan perangsang dan pemberi dorongan untuk meningkatkan potensi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengarah merupakan pembimbing kegiatan siswa sesuai dengan tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Transmitter merupakan penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Mediator adalah penengah dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam menengahi atau memberikan jalan keluar dalam memecahkan persoalan yang dialami siswa. Sedangkan, evaluator yaitu pengevaluasi proses pembelajaran baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Harmer (2003:57-67) menjelaskan peran guru, pertama sebagai pengontrol (*controller*). Bila seorang guru berperan sebagai pengontrol, maka tugas utama mereka adalah bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas termasuk ketika siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Sebagai pengontrol, guru akan lebih baik digunakan ketika

memberikan perintah, penjelasan, dan ketika guru memberikan tugas dalam bentuk tanya jawab.

Kedua, sebagai pengelola (*organizer*). Tugas utama guru adalah melaksanakan kegiatan mengorganisir siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi, menceritakan prosedur dalam melakukan kegiatan tersebut, menempatkan siswa dalam kelompok dan mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran. Hal utama yang harus dilakukan guru ketika mengorganisir sesuatu adalah melibatkan siswa aktif sepenuhnya ketika kegiatan yang akan dilaksanakan bersifat baru, menarik, dan bermanfaat bagi siswa.

Ketiga, penilai (*assesor*). Salah satu yang sangat diharapkan dari guru adalah untuk memperoleh indikasi bila bahasa yang mereka gunakan atau yang dipelajari itu sudah benar, peran guru sebagai penilai disini sangat diperlukan. Guru sebaiknya memberikan feedback, koreksi, dan penilaian terhadap siswa dalam berbagai hal, seperti memberikan umpan balik terhadap prestasi siswa.

Keempat, sebagai fasilitator. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan bermain peran, siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan kegiatannya karena kurangnya kosa kata yang dikuasai sehingga harus berhenti dalam kegiatan bermain peran. Dalam situasi seperti ini guru tetap membantu mereka namun tidak menghentikan kegiatan ini. Disinilah peran guru sebagai pemandu atau fasilitator.

Kelima, sebagai partisipan. Guru sangat penting berperan sebagai partisipan dalam kegiatan pembelajaran. Perannya bukan sebagai pengajar, guru perlu terlibat dalam sebuah kegiatan diskusi, misalnya ketika guru menghidupkan suasana diskusi kelompok, guru bertindak seolah-olah sebagai anggota kelompok dari diskusi itu, tetapi peran guru bukan mendominasi diskusi melainkan sekedar untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan inspirasi untuk memancing kreativitas siswa agar diskusi tersebut berjalan dengan baik.

Keenam, sebagai narasumber (*resource*). Peran guru sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini disebabkan keinginan siswa bertanya bagaimana mengatakan sesuatu dalam bahasa sasaran, menulis sesuatu, dan keinginan untuk mengetahui makna sebuah kata atau frase.

Ketujuh, sebagai tutor. Disini guru mengkombinasikan peran fasilitator dan narasumber. Misalnya siswa mengerjakan tugas yang membutuhkan waktu yang cukup banyak seperti berpidato atau menulis maka peran guru memberikan arahan atau petunjuk dalam mengerjakan kegiatan tersebut.

Kedelapan, sebagai pengamat (*observer*). Ketika guru berperan sebagai pengamat, tugas utama yang harus dilaksanakan adalah mengontrol siswa mengerjakan tugas-tugas agar mudah memberikan bimbingan langsung secara individual. Ketika guru mengamati hendaknya tidak terlalu menggurui atau mendominasi. Sebaiknya guru membuat catatan prestasi tersendiri baik secara individu maupun secara keseluruhan untuk melihat kemajuan aktivitas siswa dan kemajuan proses pembelajarannya.

Tujuan Pembelajaran bahasa Inggris

Berkomunikasi adalah cara untuk memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu serta pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan untuk memahami dan atau direalisasikan kedalam empat ketrampilan berbahasa yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar siswa mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Tingkat literasi tersebut mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, seseorang mampu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat fungsional, seseorang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual, atau petunjuk. Pada tingkat informational, seseorang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat epistemic, mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah

menengah atas diharapkan mencapai tingkat informational karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Bila memang demikian, maka sekolah telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris terutama pembelajaran berbicara. Siswa telah dibekali oleh guru dengan kemampuan berbicara di dalam berbagai jenis dialog dalam berbagai macam tujuan baik secara formal maupun informal, dan hal ini berarti bahwa guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran berbicara sebagai aktivitas *skill getting* dan *skill using*.

Melalui dua aktivitas yang tersebut di atas, maka telah terpenuhi hakikat tujuan pembelajaran bahasa yang tidak hanya meliputi kompetensi tapi juga performansi berbahasa yang sesungguhnya kompleks.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya: (2) pembelajaran :

(3) silabus pembelajaran yang digunakan: (4) materi pembelajaran : (5) peran guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya. Penelitian berlangsung pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok atau masyarakat sebagai subyek penelitian.

Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; (1) peristiwa yaitu proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas dan laboratorium bahasa, (2) Informan; yaitu guru bahasa Inggris di kelas unggulan, (3) dokumen; informasi tertulis yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya.

HASIL PENELITIAN

Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Sebagai sekolah yang telah berintegrasi SMK Negeri 7 Surabaya tetap mengedepankan tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa yang wajib digunakan di sekolah, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya adalah untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa Inggris siswa serta meningkatkan kompetensi siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Tujuan bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya adalah untuk memberdayakan pelayanan pendidikan kepada siswa agar mendapatkan pendidikan berkualitas berstandar nasional yaitu: (1) memfasilitasi siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang favorit baik di dalam maupun luar negeri; (2) meningkatkan kualitas pendidikan sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah baik di tingkat nasional maupun internasional; (3) menciptakan lembaga pendidikan yang berbasis teknologi informasi komunikasi yang berwawasan global; (4)

memiliki landasan yang kuat untuk memasuki tahapan pendidikan lanjutan dan ijazahnya dapat digunakan sebagai tiket masuk ke jenjang berikutnya; (5) dapat bersaing di dunia kerja.

Sistem Penilaian Yang Digunakan

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah pemberian penilaian terhadap prestasi siswa, baik penilaian akhir maupun proses. Penilaian terhadap siswa berbentuk penilaian aspek kognitif atau pengetahuannya, aspek psikomotorik (praktik), serta penilaian sikap (afektif). Penilaian terhadap ketiga aspek ini dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk atau alat penilaian yang dirancang oleh seorang guru.

Pemilihan Materi Ajar

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pada dasarnya pemilihan buku teks atau bahan ajar yang digunakan oleh kelas unggulan diserahkan sepenuhnya oleh guru untuk mengakomodir bahan-bahan ajar yang dipergunakan. Terlepas dari penggunaan buku teks wajib bagi siswa kelas tersebut, para guru bukan hanya mengajar dengan satu buku tetapi menambah beberapa buku lain mengambil referensi soal-soal khususnya untuk mengajarkan keterampilan mendengar (*listening comprehension*) dan membaca wacana (*reading comprehension*).

Peran Guru

Dalam proses pembelajaran, guru sangat penting peranannya, peran guru yang cukup diminikan seperti memberikan contoh bagaimana bahasa Inggris yang baik (model); memberikan motif; agar siswa senang belajar Inggris (motivator); memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa Inggris (fasilitator); menjadi partner dalam kegiatan belajar; mengevaluasi bahasa Inggris siswa (evaluator); dan memantau penggunaan bahasa Inggris siswa (monitor). Peran-peran tersebut lahir sebagai akibat yang tak terhindarkan dari penyelenggaraan pembelajaran bahasa yang terpusat pada siswa.

Tentunya temuan di lapangan memberi suatu kesimpulan bahwa peran yang ditunjukkan oleh seorang guru sangat sesuai dengan hakikat belajar bahasa yaitu untuk tujuan komunikatif dimana penekanan akhirnya adalah untuk berkomunikasi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang mampu memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi.

Secara umum peran guru bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 7 Surabaya adalah sebagai fasilitator, penilai, pengontrol, partisipan, narasumber, pengamat, dan pembimbing. Namun, dari beberapa peran yang ditunjukkan oleh guru bahasa Inggris di sekolah ini, ternyata pada kegiatan pembelajaran mereka lebih dominan sebagai penilai (evaluator), fasilitator, dan narasumber. Peran guru sebagai penilai sangat terlihat sekali karena pada setiap kegiatan pembelajaran guru bahasa Inggris lebih banyak memberikan penilaian terhadap perilaku efektif siswa, kemampuan psikomotorik (misalnya dalam kompetensi berbicara dan menulis), serta pada kemampuan kognitifnya. Seringkali guru memberikan penilaian langsung yang berdampak pada pemberian koreksi atas kesalahan yang dibuat siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya baik. Hal ini didukung dari hasil penelitian, yaitu:

Pertama, tujuan dasar pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan difokuskan pada penguasaan kompetensi komunikatif dalam keterampilan berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan memang ditujukan bagaimana agar siswa terampil dalam berbahasa Inggris.

Kedua, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut guru di kelas unggulan memfasilitasi siswa.

Ketiga, pemilihan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di kelas unggulan sangat bervariasi dan sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan diurutkan berdasarkan tingkat level siswa, dengan pengembangan silabus dan bahan ajar, yang mencakup keterampilan bahasa Inggris yaitu *reading*, *listening*, *writing*, dan *speaking*.

Keempat, peran guru dalam pembelajaran di kelas unggulan cukup baik, karena dalam mengajarkan bahasa Inggris guru telah menempatkan perannya sebagai lokomotif proses pembelajaran di kelas. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan baik dan berdampak positif pada hasil pembelajaran.

Kelima, pemakaian sistem penilaian oleh guru bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya sudah sesuai dengan prinsip penilaian standar pada kurikulum merdeka belajar.

Saran

1. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya dapat di jadikan suatu acuan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada sekolah yang berstandar nasional pendidikan, sehingga guru Bahasa Inggris dapat terus meningkatkan dan memadukan berbagai sumber belajar dengan menitik beratkan pada kebutuhan dan kondisi siswanya sendiri.
2. Pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Surabaya memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas reguler lainnya karena didukung oleh implementasi metode dan sarana belajar yang baik. Oleh karena itu, disarankan kepada guru Bahasa Inggris di kelas unggulan dapat mempertahankan dan terus mengikuti perkembangan pengajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan zaman.
3. Disarankan kepada guru Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti seminar dan pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan dan kemampuan berbahasa Inggris agar materi yang diajarkan dapat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adee. Asep. E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Anderson. Fuad Ihsan. 1989. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal. Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brown H. Douglas. 2007. *Teaching By Principles. An Interactive Approach to Language*. Engleewoods Cliffs: Prentice Hall.
- Anderson. Fuad Ihsan. 1989. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmer. 2003. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: Sinar Grafika.